

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Prinsip dasar yang telah diterapkan Islam mengenai perdagangan dan niaga adalah tolak ukur dari kejujuran, kepercayaan, dan ketulusan. Dewasa ini banyak ketidaksempurnaan pasar, yang seharusnya dapat dilenyapkan bila prinsip ini diterima oleh masyarakat bisnis dan bangsa-bangsa berada di dunia. Prinsip perdagangan dan niaga ini telah ada dalam Al-Quran dan Sunnah, seperti mengenai melakukan sumpah palsu, memberikan takaran yang tidak benar, dan menciptakan itikad baik dalam transaksi bisnis.<sup>1</sup>

Islam sangat menganjurkan perdagangan, sebagaimana Allah swt berfirman dalam QS Al-Baqarah/2:275. yang berbunyi:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۚ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan

---

<sup>1</sup>Mannan, *Teori dan Praktik Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995), hlm. 288.

mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”.<sup>2</sup>

Perdagangan adalah jalan mendapatkan keuntungan yang legal, karena itu halal. Sedangkan pemasukan yang didapatkan melalui bisnis riba adalah haram, karena didapatkan tanpa usaha dan kerja. Riba tidak lain adalah kezaliman dan pengeksploitasian bahkan lebih dari itu, Islam mengharamkan segala bentuk perbuatan dan usaha yang keji<sup>3</sup>. Sebagaimana Allah Swt., berfirman dalam QS An-Nisa/4:29. yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا

تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا

أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan

---

<sup>2</sup>*Al-Qur'an dan Terjemah (Revisi Terbaru) Departemen Agama RI (Semarang: CV.Asy Syifa), hlm. 63.*

<sup>3</sup>Wahbah Az-Zuhaili, *Fiqh Islam Wa Adillatuhu*, (Jakarta: Gema Insani, 2011), hlm. 104.

janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.<sup>4</sup>

Dalam dunia perdagangan pastilah ada untung dan rugi, di mana si pedagang harus pintar dalam mengatur bagaimana sistem dagang yang dia lakukan. Suatu usaha yang keuntungannya bisa dibilang besar, akan tetapi tidak terlepas dari yang namanya etika berdagang dalam Islam. Yang mana si penjual dan pembeli masing-masing harus mendapat keuntungan agar bisa mendapatkan berkah dari Allah swt.

Dari banyaknya keuntungan, maka terpikirlah dari pedagang untuk menyimpan uang dan berinvestasi dari keuntungan tersebut ke lembaga penyimpanan uang agar merasa lebih aman ketimbang menyimpannya sendiri. Dalam menyimpan uang tersebut, bank adalah lembaga keuangan yang baik dalam urusan penyimpanan atau menabung dan investasi atau saham. Akan tetapi pada bank itu ada istilah yang namanya bunga, yang mana bunga tersebut dikategorikan sebagai riba.

Untuk menghindari praktek riba yang dilarang oleh Allah swt., maka lahirlah bank Islam yang di Indonesia disebut bank syariah. Bank syariah adalah lembaga keuangan yang berfungsi memperlancar mekanisme ekonomi di sektor riil melalui aktivitas investasi atau jual beli serta memberikan pelayanan jasa tabungan perbankan bagi para nasabah.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup>*Ibid*, hlm.122.

<sup>5</sup>Adiwarman A. Karim, *Bank Islam (Analisis Fiqih dan Keuangan)*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2007), cet ke-10, hlm. 30.

Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Perbankan berperan dalam mempermudah proses pengalihan dana dari pihak yang kelebihan dana pada pihak yang membutuhkan dana.<sup>6</sup>

Kelahiran bank syariah di Indonesia didorong oleh keinginan masyarakat Indonesia (terutama masyarakat Islam) yang berpandangan bunga merupakan hal yang haram. Walaupun demikian, sebenarnya prinsip bagi hasil dalam lembaga keuangan telah dikenal luas baik di negara Islam maupun non Islam. Jadi bank syariah tidak berkaitan dengan kegiatan ritual keagamaan (Islam) tapi lebih merupakan konsep pembagian hasil usaha antara pemilik modal dengan pihak pengelola modal. Dengan demikian pengelolaan bank dengan prinsip syariah dapat diakses dan dikelola oleh seluruh masyarakat yang berminat tidak terbatas pada masyarakat Islam, walaupun tidak dipungkiri sampai saat ini bank syariah di Indonesia baru berkembang pada kalangan masyarakat Islam. Dilihat dari aspek ini, peluang pengembangan bank syariah di Indonesia cukup besar, karena Indonesia merupakan negara yang memiliki penduduk muslim paling besar.

Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan BANK adalah “*badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk Tabungan dan*

---

<sup>6</sup>M.Sulhan, S.E., M.M & Ely Siswanto, M.M, *Manajemen Bank Konvensional dan Syariah*,(Malang, UIN-Malang Press, 2008) cet ke-1, hlm.3.

*menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit (pembiayaan) dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”<sup>7</sup>.*

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia merupakan suatu perwujudan dari kebutuhan masyarakat yang menghendaki suatu sistem perbankan yang mampu menyediakan jasa keuangan yang sehat, juga memenuhi prinsip-prinsip syariah.<sup>8</sup>

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia, umat Islam menjadi pelopor dalam menggunakan bank syariah, di mana mayoritas penduduk Indonesia adalah umat Islam. Hal ini tentunya semua hal tidak terlepas dengan yang namanya syariat yang telah ditentukan. Oleh karena itu, untuk membimbing manusia agar selalu berada dalam jalan kebenaran, nilai-nilai agama yang terkodifikasi menjadi hukum harus diberlakukan sesuai dengan apa yang Allah perintahkan. Keadaan ini merupakan peluang yang prospektif bagi bisnis dalam perbankan syariah.

Adanya ketentuan persyaratan minimum akad di susun berpedoman kepada fatwa yang diterbitkan oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dengan memberikan penjelasan lebih rinci aspek teknis perbankan guna menyediakan landasan hukum yang cukup memadai bagi pihak yang berkepentingan.<sup>9</sup>

Agar masyarakat mau menginvestasikan uangnya di bank, maka pihak perbankan memberikan rangsangan berupa balas jasa yang akan diberikan kepada

---

<sup>7</sup>Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), cet ke-7, hlm. 25.

<sup>8</sup>Burhanuddin Susanto, *Hukum Perbankan Syariah Di Indonesia*, (Yogyakarta: UII Press, 2008), hlm. 4.

<sup>9</sup>Jafril Khalil, *Prinsip Syariah dalam Perbankan*, *Jurnal Hukum Bisnis*, Edisi Nomor 20 Bulan Agustus September, 2002, hlm. 49.

si penginvestasi (nasabah). Balas jasa tersebut bisa berupa bagi hasil, hadiah, ataupun yang lainnya, karena bank yang kita bicarakan di sini adalah yang berbasis syariah bukan konvensional. Semakin tinggi atau banyaknya balas jasa yang diberikan, maka semakin tinggi juga menambah minat masyarakat untuk menyimpan uangnya.

Di pasar Keramat dan pasar Sejumpt Sampit, mayoritas pedagang di sana bisa dikatakan adalah jenjang tingkat pendidikan tertinggi SMA atau sederajat. Ini penulis katakan karena penulis sudah melakukan observasi awal ke pasar Keramat dan pasar Sejumpt dengan menanyakan langsung kepada beberapa pedagang di sana terkait tingkat pendidikan dan mengenai yang ingin penulis teliti. Bahkan tidak sedikit tingkat pendidikan yang hanya lulusan SMP maupun SD. Berdasarkan hal itu, untuk mengenai masalah hukum-hukum kesyariahan minim sekali apalagi dalam dunia perbankan bisa dibilang tidak tau sama sekali. Mereka hanya menabung atau berinvestasi di bank yang banyak memberikan keuntungan. Untuk masalah yang mana riba dan yang mana sesuai dengan syariah mereka kurang memahaminya. Akan tetapi dari sekian pedagang pada saat penulis melakukan pengamatan awal di pasar Keramat dan pasar Sejumpt dengan mewawancarai sebagian para pedagang di sana mengenai perbankan syariah, mereka tau dan bergabung ke bank syariah. Padahal latar belakang mereka bisa dikatakan dalam hal keilmuan perbankan syariah mereka kurang mengerti.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan menyajikan dalam suatu kerangka ilmiah berupa

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Hamidah Pedagang Pakaian Wanita di Pasar Keramat pada tanggal 16 Januari 2016.

skripsi yang berjudul **Analisis Perilaku Pedagang Pasar Keramat dan Pasar Sejumpt terhadap Produk Tabungan Perbankan Syariah Di Kota Sampit Kecamatan Baamang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku pedagang Pasar Keramat dan Pasar sejumpt terhadap produk Tabungan Perbankan Syariah?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perilaku pedagang Pasar Keramat dan Pasar Sejumpt dalam menggunakan produk tabungan perbankan syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam rumusan masalah di atas, maka disini terdapat tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku pedagang Pasar Keramat dan Pasar Sejumpt terhadap produk tabungan Perbankan Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi pedagang Pasar Keramat dan Pasar Sejumpt dalam menggunakan produk tabungan Perbankan Syariah.

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan berguna sebagai:

1. Bahan kajian studi ilmiah dalam disiplin ilmu perbankan, khususnya dalam perbankan syariah, sehingga diharapkan memberikan wawasan keilmuan dari aspek perbankan syariah.
2. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis pada khususnya serta pembaca pada umumnya.
3. Bahan informasi bagi mereka yang akan mengadakan penelitian yang lebih mendalam berkenaan dengan masalah ini dari sudut pandang yang berbeda.
4. Sebagai kontribusi pengetahuan dalam memperkaya khazanah perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin pada umumnya dan Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam pada khususnya.

#### **E. Definisi Operasional**

Agar tidak terjadi kesalahan dalam pengertian judul di atas, maka akan dijelaskan maksud dari penelitian ini:

1. Analisis, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya),<sup>11</sup>. Analisis yang dimaksud penulis adalah

---

<sup>11</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 37.

tentang perilaku pedagang pasar keramat dan pasar sejumpot di kecamatan baamang terhadap produk tabungan perbankan syariah.

2. Perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan<sup>12</sup>. Maksudnya yaitu perilaku pedagang pasar Keramat dan pasar sejumpot terhadap perbankan syariah.
3. Pedagang, menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah saudagar, orang yang berdagang.<sup>13</sup>. Yang dimaksud dengan pedagang adalah para pedagang pasar keramat dan pasar sejumpot di kecamatan Baamang.
4. Pasar adalah kekuatan penawaran dan permintaan, tempat penjual yang ingin menukar barang atau jasa dengan uang, dan pembeli yang ingin menukar uang dengan barang dan jasa<sup>14</sup>, di sini penulis meneliti yang berlokasi di pasar keramat dan pasar sejumpot di kota Sampit.
5. Pasar Keramat dan Pasar Sejumpot adalah nama pasar lokasi penulis melakukan penelitian. Alamat Pasar Keramat terletak di Jl. Suka Bumi, Kecamatan Baamang, Kelurahan Baamang Hilir. Sedangkan alamat Pasar Sejumpot terletak di Jl. Muchran Ali, Kecamatan Baamang, Kelurahan Baamang Tengah.
6. Bank syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara bagi pihak yang berkelebihan dana dan pihak yang kekurangan dana untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum

---

<sup>12</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 755.

<sup>13</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) ,hlm 854.

<sup>14</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm 733.

islam<sup>15</sup>. Maksudnya yaitu bank syariah sebagai lembaga keuangan yang dipilih oleh para pedagang di pasar Keramat dan pasar sejumput. Jadi untuk menyimpulkan hal menyangkut judul diatas adalah menganalisis perilaku pedagang dengan cara memilah, mengurai, dan menelaah hal hal yang berkaitan dengan perbankan syariah, dengan teori-teori yang berhubungan tentang analisis tersebut. Penulis sendiri mengambil lokasi di pasar sejumput dan pasar keramat yang berlokasi di jalan Muchran Ali untuk pasar sejumput, sedangkan untuk pasar keramat berada di jalan Suka Bumi kota sampit.

## **F. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya yang juga mengkaji tentang persoalan yang sama. Namun demikian, ditentukan substansi yang berbeda dengan persoalan yang akan penulis angkat.

1. Penelitian lain oleh Akhmad Khairi Azka, NIM 1101160266 Jurusan Pebankan Syariah, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Preferensi Pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin Untuk Mendepositokan uangnya di Bank Syariah.<sup>16</sup> Pada penelitian ini, Permasalahan yang diteliti adalah apa preferensi pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin dalam mendepositokan uangnya di bank syariah, serta faktor apa saja yang melatarbelakangi pedagang

---

<sup>15</sup>Zainuddin Ali, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: PT. Sinar Grafika, 2008), hlm 1.

<sup>16</sup>Akhmad Khairi Azka, *Preferensi Pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin untuk Mendepositkan uangnya di Bank Syariah*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

dalam menandatangani uangnya di bank syariah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui preferensi pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin dalam menandatangani uangnya di bank syariah dan faktor-faktor yang melatarbelakangi pedagang dalam menandatangani uangnya di bank syariah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian ini adalah pedagang Pasar Sudimampir Banjarmasin. Adapun objek penelitiannya adalah preferensi pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin untuk menandatangani uangnya di bank syariah. Data diperoleh dari responden yang terlibat langsung dalam permasalahan, yaitu pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Di samping itu, data juga diperoleh dari informan yaitu Dinas Pengelolaan Pasar Pemerintah Kota Banjarmasin. Dari hasil analisis, diperoleh hasil penelitian: Pertama, preferensi pedagang di Pasar Sudimampir Banjarmasin untuk menandatangani uangnya di bank syariah ialah sebagian besar dilatarbelakangi karena deposito di bank syariah sesuai dengan syariah dan keuntungan yang didapatkan sesuai dengan syariah. Kedua, faktor-faktor yang melatarbelakangi pedagang dalam menandatangani uangnya di bank syariah adalah karena ajakan dari pihak bank, menentramkan karena sesuai syariah, serta karena merasa aman dan tenang.

2. Penelitian lain oleh Ahmadi Nafi, NIM 1001160250 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Peranan Bank Syariah Terhadap Usaha Kecil Menengah di

Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai).<sup>17</sup> Permasalahan yang diteliti adalah bagaimana peranan Bank Syariah Mandiri KCP Barabai dalam menjalankan peran *vital* nya dibidang wirausaha serta usaha apa saja yang telah dilakukan Bank Syariah Mandiri KCP Barabai dalam menjalankan peran *vital* nya khususnya dalam membantu kewirausahaan msyarakan Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) dalam bidang Perbankan Syariah yang mengkaji secara dalam smapai mana peran Bank Syariah Mandiri KCP Barabai terhadap usaha kecil menengah khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

3. Penelitian lain oleh Husna Olfia, NIM 1001160214 Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Antasari Banjarmasin dengan judul Pembiayaan Warung Mikro Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Martapura.<sup>18</sup> Permasalahan yang diteliti adalah mengetahui seberapa besar pperan produk pembiayaan warung mikro dalam meningkatkan usaha mikro masyarakat di Kota Martapura dan mengetahui prosedur yang diterapkan Bank Syariah Mandiri Cabang Martapura untuk kelancaran pemberian modal terhadap usaha mikro di daerah Martapura dan peran produk terhadap perekonomian mereka.

---

<sup>17</sup>Ahmadi Nafi, *Peranan Bank Syariah Terhadap Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Hulu Sungai Tengah (Studi Pada Bank Syariah Mandiri KCP Barabai)*, Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam.

<sup>18</sup>Husna Olfia, *Pembiayaan Warung Mikro Untuk Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kecil Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Martapura*, Fakultas Syariah Syariah dan Ekonomi Islam.

Berdasarkan penelaahan penulis terhadap penelitian-penelitian sebelumnya, maka terdapat pokok permasalahan yang berbeda antara penelitian yang penulis kemukakan dengan penelitian sebelumnya.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus penelitian, tempat dan lokasi yang berbeda, dan penelitian ini membahas tentang perilaku pedagang di pasar Keramat dan Pasar Sejumput terhadap produk Tabungan Perbankan Syariah, studi kasus di Kota Sampit Kecamatan Baamang.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah mencari laporan penelitian ini perlu adanya sistematika penulisan. Skripsi ini terbagi dalam lima bab yang tersusun secara sistematis, tiap-tiap bab memuat pembahasan yang berbeda-beda, tetapi merupakan satu kesatuan yang saling berhubungan, secara sistematika penulisan skripsi ini berisikan lima bab adalah sebagai berikut:

Bab pertama Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, bagian ini menjelaskan informasi yang tersusun sistematis berkenaan dengan fenomena dan masalah yang di teliti. Permasalahan yang sudah tergambar, dirumuskan dalam rumusan masalah yang berisi permasalahan yang hendak dicari jawabannya melalui penelitian. Setelah itu disusun tujuan penelitian yang menyebutkan acuan terhadap hasil-hasil penelitian yang hendak dicapai dari penelitian yang disesuaikan dengan rumusan masalah. Signifikansi penelitian bagian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi para penulis selanjutnya, definisi operasional bagian ini berisikan pengertian-pengertian atau definisi sehingga tidak

terjadi kekeliruan dalam penafsiran. Kajian pustaka bagian ini berisi hasil penelusuran terhadap penelitian terdahulu, penulis mengemukakan dengan tegas bahwa masalah yang akan dibahas belum pernah diteliti sebelumnya. Dan sistematika penulisan bagian ini menjelaskan atau menerangkan tentang bagian-bagian dan sub-sub atau komponen-komponen meri yang disusun secara naratif dalam suatu bahasan.

Bab kedua yaitu berisikan tentang landasan teori, pada bab ini akan dijabarkan masalah-masalah yang aka berhubungan dengan objek penelitian melalui teori-teori yang mendukung serta relevan dari buku atau literatur yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan juga sumber informasi dari penelitian sebelumnya.

Bab ketiga yaitu metode penelitian merupakan metode yang dipergunakan untuk menggali data yang diperlukan yang terdiri dari jenis, sifat dan lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan serta prosedur penelitian.

Bab keempat yaitu merupakan bab yang berisikan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Di akhir adalah Bab kelima, pada bab ini penulis memberikan simpulan terhadap permasalahan yang telah dibahas dalam uraian sebelumnya, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran yang dirasa perlu.